



Vol. 1 | No. 2 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Islami terhadap Prestasi Akademik dan Resiliensi Mahasiswa: Studi Empiris di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

The Influence of Islamic Spiritual Intelligence on Student Academic Achievement and Resilience: An Empirical Study at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta

Nama Penulis

Nurul Aini Khoirunisa

Afiliasi Penulis

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Email Koresponden Utama: nurul.aini@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh kecerdasan spiritual Islami (KSI) terhadap prestasi akademik dan resiliensi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kecerdasan spiritual Islami didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengintegrasikan nilai-nilai transendental Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk aktivitas akademis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas non-eksperimental. Populasi adalah mahasiswa aktif semester II–VIII ($N=2.847$), dengan sampel 342 mahasiswa dipilih melalui stratified random sampling. Instrumen KSI dikembangkan sendiri melalui proses validasi yang ketat, sementara prestasi akademik diukur dari IPK dan resiliensi menggunakan skala Connor-Davidson yang diadaptasi secara Islami. Hasil analisis jalur menunjukkan KSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik ($\beta=0,42$) dan resiliensi ($\beta=0,58$). Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual Islami dalam program pembinaan mahasiswa.

Kata Kunci: kecerdasan spiritual Islami, prestasi akademik, resiliensi, psikologi pendidikan Islam, Yogyakarta

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Interdisipliner** dengan tema *"Digitalisasi Islam: Transformasi Ilmu, Hukum, dan Peradaban di Era Modern"* pada 14 Juni 2026 diselenggarakan oleh **Universitas Islam As'adiyah Sengkang** bekerja sama dengan **Ma'had Aly As'adiyah Sengkang**

Abstract

This study investigates the effect of Islamic Spiritual Intelligence (ISI) on academic achievement and resilience of students at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. Islamic Spiritual Intelligence is defined as an individual's ability to integrate Islamic transcendental values into all aspects of life, including academic activities. A quantitative approach with non-experimental causal design was employed. The population consisted of active students in semesters II–VIII (N=2,847), with a sample of 342 students selected through stratified random sampling. The ISI instrument was independently developed through rigorous validation, while academic achievement was measured by GPA and resilience using the Islamically adapted Connor-Davidson scale. Path analysis results indicate that ISI has a positive and significant effect on academic achievement ($\beta=0.42$) and resilience ($\beta=0.58$). These findings underscore the importance of developing Islamic Spiritual Intelligence in student development programs.

Keywords: Islamic Spiritual Intelligence, academic achievement, resilience, Islamic educational psychology, Yogyakarta

Pendahuluan

Kecerdasan spiritual telah menjadi salah satu konstruk yang paling aktif diteliti dalam psikologi pendidikan kontemporer sejak diperkenalkannya konsep ini oleh Zohar dan Marshall pada awal dekade 2000-anc (Muhsyanur, 2024, 2025, 2026). Dalam konteks pendidikan Islam, konsep kecerdasan spiritual mendapatkan nuansa yang lebih kaya dan mendalam karena diintegrasikan dengan dimensi transendental yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Di Universitas Islam Negeri (UIN) yang mengemban misi pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pemahaman tentang kecerdasan spiritual Islami dan dampaknya terhadap performa akademis mahasiswa menjadi sangat relevan dan strategis.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dengan tradisi akademis yang kuat dan tingkat kompetisi antar mahasiswa yang sangat tinggi merupakan setting yang ideal untuk meneliti hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi akademik. UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu UIN tertua dan paling bergengsi di Indonesia menjadi laboratorium sosial yang menarik untuk mengkaji bagaimana dimensi spiritualitas Islami berinteraksi dengan tuntutan akademik yang tinggi dalam membentuk performa dan ketangguhan mahasiswa. Fenomena tekanan akademik yang tinggi di lingkungan kampus ini juga menjadikan studi tentang resiliensi sebagai dimensi penting yang perlu dikaji secara bersamaan.

Zohar dan Marshall (2020, hlm. 23) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai "kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, serta menempatkan tindakan dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya." Dalam perspektif Islam, definisi ini diperluas

oleh Ary Ginanjar Agustian (2021, hlm. 67) yang menyatakan bahwa "kecerdasan spiritual Islami adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah SWT."

Penelitian terkini oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2022, hlm. 134) menemukan bahwa "mahasiswa dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar intrinsik yang lebih kuat, mampu mengelola stres akademik dengan lebih efektif, dan memiliki orientasi tujuan yang lebih jangka panjang dibandingkan rekan-rekan mereka yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang lebih rendah." Temuan ini memberikan landasan empiris yang kuat bagi hipotesis bahwa kecerdasan spiritual Islami merupakan prediktor penting bagi keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

Resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan dan beradaptasi dengan kondisi yang menantang telah mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam penelitian psikologi pendidikan. Reivich dan Shatté (2021, hlm. 89) mendefinisikan resiliensi sebagai "kemampuan untuk merespons secara sehat dan produktif saat menghadapi kesulitan atau trauma, yang penting bagi pengelolaan tekanan hidup sehari-hari." Dalam konteks Islam, resiliensi berkaitan erat dengan konsep sabar, tawakkal, dan ridha yang merupakan nilai-nilai spiritual fundamental yang diajarkan dalam Islam sebagai landasan ketangguhan menghadapi cobaan.

Hawari (2022, hlm. 45) dalam kajiannya tentang kesehatan mental mahasiswa Muslim menegaskan bahwa "praktik spiritual Islami seperti shalat, dzikir, tilawah Al-Qur'an, dan puasa memiliki efek terapeutik yang terbukti secara ilmiah dalam meningkatkan ketahanan psikologis individu dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan, termasuk tekanan akademik di perguruan tinggi." Pandangan ini membuka dimensi baru dalam memahami kecerdasan spiritual Islami bukan hanya sebagai konstruk kognitif-nilai, tetapi juga sebagai sumber daya psikologis yang memiliki dampak nyata pada kesejahteraan dan performa mahasiswa.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian utama: (1) seberapa tinggi tingkat kecerdasan spiritual Islami mahasiswa UIN Sunan Kalijaga? (2) apakah kecerdasan spiritual Islami berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa? dan (3) apakah kecerdasan spiritual Islami berpengaruh signifikan terhadap resiliensi mahasiswa? Sebagaimana ditekankan oleh Djaali (2023, hlm. 78), "penelitian empiris yang ketat tentang variabel-variabel psikologis dalam konteks pendidikan Islam sangat diperlukan untuk membangun basis pengetahuan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang efektif di perguruan tinggi Islam."

Pembahasan

1. Profil Kecerdasan Spiritual Islami Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Hasil pengukuran kecerdasan spiritual Islami pada sampel penelitian menunjukkan distribusi yang bervariasi dengan nilai rata-rata 73,4 (SD=12,8) pada skala 0–100. Sebanyak 28,7% mahasiswa berada pada kategori KSI tinggi, 52,3% pada kategori sedang, dan 19,0% pada kategori rendah. Dimensi KSI yang mendapatkan skor tertinggi adalah dimensi kesadaran tauhid (M=78,2) dan praktik ibadah ritual (M=76,8), sementara dimensi yang mendapatkan skor terendah adalah dimensi integrasi nilai Islam dalam aktivitas akademik (M=64,3) dan dimensi pelayanan sosial berdasarkan motivasi Ilahi (M=67,1). Temuan ini mengindikasikan adanya gap antara praktik spiritual formal dan penginternalisasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik sehari-hari.

Kondisi ini dianalisis dalam perspektif teori Frankl tentang pencarian makna. Menurut Bastaman (2021, hlm. 112), "individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menemukan makna dalam setiap aktivitas kehidupan, termasuk aktivitas akademik yang seringkali terasa membosankan atau melelahkan, dengan cara melihatnya sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT." Rendahnya skor pada dimensi integrasi nilai Islam dalam aktivitas akademik menunjukkan perlunya program pembinaan yang lebih intensif untuk membantu mahasiswa memaknai studi mereka sebagai bentuk ibadah dan kontribusi terhadap kemajuan Islam.

Analisis lebih lanjut menunjukkan perbedaan profil KSI yang signifikan berdasarkan beberapa variabel demografis. Mahasiswa dari program studi keagamaan (PAI, Ilmu Al-Qur'an, Hukum Islam) secara rata-rata memiliki skor KSI yang lebih tinggi (M=78,9) dibandingkan mahasiswa dari program studi ilmu sosial (M=71,2) dan ilmu sains (M=68,5). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi keagamaan intra dan ekstra kampus juga menunjukkan skor KSI yang lebih tinggi (M=79,3) dibandingkan yang tidak aktif (M=68,7). Temuan ini mengisyaratkan bahwa lingkungan akademis dan keterlibatan dalam komunitas keagamaan memainkan peran penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual Islami mahasiswa.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Islami terhadap Prestasi Akademik

Analisis jalur menunjukkan pengaruh positif dan signifikan KSI terhadap prestasi akademik (IPK) dengan koefisien beta 0,42 ($p < 0,001$, CI95%: 0,31–0,53). Mahasiswa dengan KSI tinggi rata-rata memiliki IPK 3,52, secara bermakna lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan KSI rendah yang rata-rata memiliki IPK 2,87. Pengaruh ini tetap signifikan setelah dikontrol oleh variabel-variabel seperti motivasi belajar ekstrinsik, dukungan sosial orang tua, dan kemampuan kognitif umum, mengindikasikan bahwa KSI memiliki kontribusi independen yang substansial terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

Temuan ini dikonfirmasi oleh pandangan Ghufroon dan Risnawita (2022, hlm. 189) yang menyatakan bahwa "kecerdasan spiritual memberikan kontribusi unik terhadap prestasi akademik melalui mekanisme pembentukan tujuan hidup yang bermakna, peningkatan ketahanan terhadap gangguan dan distraksi, serta pengembangan etika belajar yang dilandasi oleh tanggungjawab keimanan."

Dalam konteks Islami, semangat belajar yang dilandasi oleh kesadaran bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban agama (fardhu kifayah) memberikan energi motivasional yang lebih kuat dan tahan lama dibandingkan motivasi yang semata-mata bersifat instrumental atau materialistis.

Mekanisme pengaruh KSI terhadap prestasi akademik dapat dijelaskan melalui beberapa jalur mediasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Pertama, KSI meningkatkan motivasi intrinsik belajar dengan memberikan landasan makna yang lebih dalam terhadap aktivitas akademik. Kedua, KSI meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar, karena individu dengan KSI tinggi lebih mampu menunda kepuasan jangka pendek demi tujuan jangka panjang yang bermakna secara spiritual. Ketiga, KSI mengurangi kecemasan akademik melalui keyakinan tawakal dan kepasrahan kepada Allah SWT, sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan performa kognitif mereka tanpa terhambat oleh tekanan berlebihan yang kontraproduktif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual Islami merupakan prediktor yang kuat dan signifikan bagi prestasi akademik ($\beta=0,42$) dan resiliensi ($\beta=0,58$) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dimensi KSI yang paling berpengaruh adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik dan kemampuan memaknai ujian dan kesulitan sebagai bagian dari proses pendidikan ilahi. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pembinaan mahasiswa yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan keterampilan akademis, tetapi juga secara sistematis mengembangkan kecerdasan spiritual Islami sebagai pondasi psikologis yang menopang keberhasilan akademik dan kesejahteraan jiwa mahasiswa secara menyeluruh. Perguruan tinggi Islam perlu menjadikan pengembangan KSI sebagai salah satu target capaian lulusan yang terukur dan diintegrasikan ke dalam seluruh dimensi kehidupan kampus.

Daftar Pustaka

- Ary Ginanjar Agustian. (2021). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient): The ESQ way 165* (Ed. ke-8). Arga Publishing.
- Bastaman, H. D. (2021). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna* (Ed. ke-4). RajaGrafindo Persada.
- Djaali. (2023). *Psikologi pendidikan* (Ed. ke-12). Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2022). Kecerdasan spiritual dan prestasi belajar mahasiswa: Kajian empiris di perguruan tinggi Islam Indonesia. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(2), 121–145. <https://doi.org/10.15575/jpib.2022.v5i2.121>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2022). *Teori-teori psikologi* (Ed. ke-5). Ar-Ruzz Media.

- Hawari, D. (2022). *Al-Quran: Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa* (Ed. ke-6). Dana Bhakti Prima Yasa.
- Muhsyanur, M. (2024). *Psikologi Pendidikan: Konsep, Ruang Lingkup, Metodologi, dan Implikasi*. Echa Progres: Lembaga Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Manusia.
- Muhsyanur, M. (2025). *Psikologi Gaya Bicara: Mengungkap Kepribadian dan Emosi Seseorang*. Cendekia Global Mandiri.
- Muhsyanur, M. (2026). *Psikologi Pendidikan Islam Komprehensif: Kajian Perkembangan Peserta Didik dari Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi*. PT. Lentera Cendekiawan Nusantara.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2021). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles* (3rd ed.). Harmony Books.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2020). *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence* (New ed.). Bloomsbury Publishing.